

Penciptaan Batik Tulis Gorga Simalungun dengan Teknik Colet

Sindi Aprilia Saragih¹, Misgiya², R. Burhan SN. Dinigrat³

^{1,2,3} Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Medan

e-mail: saragihindi314@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menciptakan karya batik tulis dengan identitas kultural Simalungun yang diterapkan melalui teknik colet untuk menghasilkan variasi warna yang lebih ekspresif dan dinamis. Metode yang digunakan meliputi tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan dengan pengumpulan data visual dan simbolik ornamen *gorga* Simalungun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik colet memungkinkan penerapan warna-warna khas Simalungun seperti merah (*bonang manalu*), hitam (*birong*), dan putih (*pita*) dengan gradasi dan efek visual yang lebih beragam dibandingkan teknik celup konvensional. Penciptaan ini menghasilkan 12 karya dengan ukuran 105 x 80 cm, batik tulis *gorga* Simalungun dengan komposisi visual yang mempertahankan esensi ornamen asli namun dengan sentuhan kontemporer melalui eksplorasi teknik colet. Kombinasi ornamen *gorga* dengan teknik colet tidak hanya menghasilkan karya dengan keunikan visual, tetapi juga membuka peluang pengembangan batik khas Sumatera Utara yang dapat memperkaya khasanah batik Nusantara sekaligus mendukung ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal.

Kata Kunci: *Batik Tulis, Gorga Simalungun, Teknik Colet*

Abstract

The purpose of this study is to create hand-drawn batik works with Simalungun cultural identity applied through the colet technique to produce more expressive and dynamic color variations. The methods used include the exploration stage, the design stage, and the manifestation stage by collecting visual and symbolic data on Simalungun *gorga* ornaments. The results of the study show that the colet technique allows the application of typical Simalungun colors such as red (*bonang manalu*), black (*birong*), and white (*pita*) with more diverse gradations and visual effects compared to conventional dipping techniques. This creation resulted in 12 works measuring 105 x 80 cm, Simalungun *gorga* hand-drawn batik with a visual composition that maintains the essence of the original ornament but with a contemporary touch through the exploration of the colet technique. The combination of *gorga* ornaments with the colet technique not only produces works with visual uniqueness, but also opens up opportunities for the development of typical North Sumatran batik that can enrich the treasury of Nusantara batik while supporting the creative economy based on local wisdom

Keywords: *Written Batik, Gorga Simalungun, Colet Technique*

PENDAHULUAN

Batik tulis, sebagai simbol seni dan keindahan yang mendalam, melibatkan proses penciptaan yang unik dan rumit sehingga memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikannya. Dari pemilihan motif pada kain dengan menggunakan canting untuk menorehkan malam (lilin) panas, kemudian diwarnai dengan teknik pencelupan atau colet, keterampilan tangan dan pengetahuan mendalam sangat dibutuhkan. Meskipun keberlanjutan tradisi ini dipertanyakan oleh kemajuan teknologi tekstil, pelestarian batik tulis merupakan langkah penting untuk memastikan kelangsungan warisan budaya Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menggabungkan teknik colet dan *gorga* Simalungun dalam penciptaan batik tulis. Dalam hal ini, *gorga* Simalungun akan diadaptasi dan diaplikasikan dalam teknik colet pada kain batik. Motif batik sangat beragam jenis dan bentuknya, sehingga mencerminkan keanekaragaman budaya Indonesia. Di setiap daerah

memiliki motif khasnya tersendiri, contohnya pada batik Sumatera Utara, yang memiliki makna filosofis dan simbolis.

Motif batik sering dikaitkan dengan status sosial, peristiwa hidup, atau harapan, Misalnya pada motif ornamen Sumatera Utara yang beragam jenis dan bentuk ragam hiasnya. Di Sumatera Utara sendiri yang kaya dengan bentuk ragam hiasnya dari setiap masing-masing suku dan adat yang berbeda. Terdapat tujuh suku budaya di Sumatera Utara yaitu suku Batak Toba, suku Simalungun, suku Pakpak Dairi, suku Mandailing, suku Karo, suku Melayu Deli, dan suku Nias. Penulis mengangkat *gorga* Simalungun yang berasal dari suku Simalungun sebagai ide dalam pembuatan karya batik tulis. Ciri khas yang menjadi sebuah identitas lokal batik terdapat nilai estetika yang terkandung di dalamnya, misalnya pada bagian bangunan rumah adat Simalungun yang dihiasi pada ukiran ornamen. Ornamen tersebut sering disebut dengan istilah *uhir*.

Teknik colet, yang dikenal karena memiliki kesan pewarnaan yang hanya mengikuti pola gambar yang telah di canting terlebih dahulu, dan di usahakan saat mewarnainya tidak melebihi batas pola yang telah di canting pada kain batik. Sehingga karya batik akan memberikan kesan dimensi baru pada batik tulis, sementara *gorga* Simalungun akan memberikan identitas kultural yang khas. Penciptaan batik tulis nantinya akan dijadikan sebuah pajangan di ruang tamu sebagai hiasan dinding, pada umumnya batik tulis sudah banyak dijadikan bahan sandang contohnya seperti selendang, baju, kain jarik yang digunakan sebagai rok wanita, dan lain-lain sebagainya. Pada umumnya hiasan dinding hanyalah sebuah foto atau lukisan saja. pada kesempatan ini, peneliti ingin mengkolaborasikan motif batik tulis menjadi sebuah hiasan yang akan dipajang di dinding. Sehingga ruangan memiliki kesan yang artistik dan klasik pada ruangan yang dapat meningkatkan nilai estetika ruangan tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah menggunakan model S.P. Gustami. Metode penciptaan menurut (Ahmad S. Dkk. 2022 dalam Gustami 2004:32) terdapat tiga tahapan yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan. Lokasi penciptaan karya dilaksanakan di Galeri Seni Rupa Universitas Negeri Medan, jalan Willièm Iskandar Psr. V, Kota Medan, Sumatera Utara. Penciptaan karya dalam penelitian penciptaan ini dilaksanakan selama 4 bulan, dimulai dari bulan oktober 2024 sampai dengan bulan januari 2025.

Tahap eksplorasi konsep dan tema. Pada tahap eksplorasi peneliti melakukan perumusan ide konsep karya yang akan diwujudkan melalui kegiatan pengamatan terhadap objek *gorga* Batak Simalungun dari aspek bentuk ornamennya, mencari sumber referensi dari buku dan jurnal menambah pengetahuan serta wawasan dalam penciptaan batik tulis motif *gorga* Batak Simalungun. Pada tahap perancangan peneliti membuat desain berupa sketsa-sketsa alternatif dalam kertas yang kemudian dipilih sketsa yang paling baik, kemudian akan diterapkan dalam media kain. Proses perancangan sketsa peneliti melakukan *Isen*, atau menambah bagian motif isian agar batik lebih menarik, dan tidak berkesan monoton. Tahap perwujudan / penciptaan karya batik tulis ini dimulai dari penguasaan sketsa objek yang diambil dari *gorga* Batak Simalungun yang memiliki makna tersendiri dan penempatannya pun harus sesuai dengan aturan adat yang berlaku. Proses pewarnaan batik menggunakan warna remasol dengan teknik colet. Setelah proses perwujudan karya selesai penulis melakukan evaluasi hasil karya untuk mengetahui kesesuaian ide, unsur, dan prinsip karya batik tulis *gorga* Batak Simalungun.

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini, peneliti harus merancang komponen dan unsur penelitiannya sesuai dengan tujuan dan manfaat dari penelitian dimaksud. Pada prosesnya, peneliti harus mengumpulkan data-data serta teori-teori relevan yang dapat mendasari untuk menghantarkan proses diwujudkan karya yang dimaksud. Penelitian dengan objek yang belum ada sebelumnya itu disebut penelitian penciptaan / perancangan karya (*Pre-factum*). *Practice-led Research* merupakan jenis tulisan ilmiah dari hasil penelitian praktik yang berlangsung. Salah satu karakter utama dari penelitian praktik ini yaitu menciptakan dan merefleksikan karya baru melalui riset praktik yang dilakukan. Penelitian ini juga mengarah terutama pada pemahaman baru tentang praktik yang terintegrasi pada pemanduan praktik berkarya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama. Menurut Sugiyono (2005:62), Teknik pengumpulan data

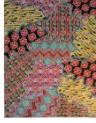
merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses penciptaan batik tulis dengan teknik colet ini menghasilkan 12 karya batik dengan motif gorga Batak Simalungun. Karya batik tulis yang dirancang dengan sekreatif mungkin dan prosesnya dilakukan secara manual dengan batuan canting. Penciptaan batik tulis dengan menggunakan teknik colet dengan bahan pewarna remasol. Karya penciptaan batik tulis memiliki ukuran yaitu 105 x 80 cm dengan fungsi sebagai hiasan pada dinding.

Gambar Hasil Karya

No.	Judul Karya	Nama Motif Ornamen	Hasil Karya
1.	<i>Parsadaon Laho Mandapotkon Tujuan Na Sarupa</i>	<i>Gorga Ambulu Ni Uwou, Gorga Hiasan Gomal, Gorga Pahu-Pahu Patundal, Gorga Silobur Pinggan, Gorga Bunga Terompet, Pinar Gatip-Gatip, Hiasan Boras Pati, Rumah Bolon, Bulang dan Gotong</i>	
2.	<i>Ringgas Marhorja Janah Marsiorupan</i>	<i>Gorga Hiasan Gomal, Gorga Bodat Marsihutuan, Gorga Bunga Tabu, Gorga Ganjo Mardompok, Gorga Pinar Asi-Asi, Hiasan Boras Pati, Rumah Bolon, Bulang dan Gotong.</i>	
3.	<i>Hita On Haganupan I Parentah Tuanta Raja Na Gogoh Anjaha Markuasa</i>	<i>Gorga Gatip-Gatip, Gorga Hiasan Gomal, Gorga Pinar Gandur Mangulapa, Gorga Sulepat, Gorga Bunga Tabu, Gorga Bunga Tarompet, Gorga Hiasan Marodor, Gorga Pinar Bulu Ni Andurdur.</i>	
4.	<i>Maningon Ringgas Marlajar Ase Das Angan-Agan</i>	<i>Gorga Ambulu Ni Uwou, Gorga Hiasan Gomal, Gorga Ipon-Ipon, Gorga Hail Putor, Gorga Pinar Asi-Asi, Hiasan Boras Pati.</i>	
5.	<i>Habonaron Do Bona</i>	<i>Gorga Pinar Asi-Asi, Gorga Hiasan Porkis Marodor, Gorga Bunga Tabu, Gorga Ambulu Ni Uwou, Gorga Silabur Pinggan, Gorga Bohi-Bohi, Hiasan Boras Pati, Rumah Bolon, Gotong dan Bulang.</i>	
6.	<i>Tuanta Raja Simalungun Na Pittor Janah Mangakkup</i>	<i>Gorga Ambulu Ni Uwou, Gorga Gatip-Gatip, Gorga Hiasan Porkis Marodor, Gorga Suleppat, Rumah Bolon.</i>	
7.	<i>Parbedaan Mambahen Parsadaan</i>	<i>Gorga Sihilap Bajaronggi, Gorga Gatip-Gatip, Gorga Bunga Tabu, Gorga Bunga Hambili, Gorga Hail Putor, Hiasan Bunga Bongbong.</i>	

8.	<i>Margoluh Dear I Baen Tuanta Raja Simalungun</i>	<i>Gorga Porkis Manangki Bakar, Gorga Suleppat, Gorga Bunga Tarompet, Gorga Bohi-Bohi, Hiasan Boras Pati.</i>	
9.	<i>Marsada Hita Ase Boi Dapot Hagoluhon Na Madear Batta Haganupan</i>	<i>Gorga Hiasan Gomal, Gorga Hail Putor, Gorga Bunga Tabu.</i>	
10.	<i>Mar Uhur Na Tipak</i>	<i>Gorga Bunga Tabu, Hiasan Gomal, Hiasan Porkis Marodor, Hiasan Bunga Bongbong, Hiasan Ipon-Ipon, Gorga Porkis Manangki Bakar.</i>	
11.	<i>Rumah Ingananta Lahou Mulak</i>	<i>Gorga Ganjo Mardompak, Gorga Bunga Tarompet, Hiasan Boras Pati, Bulang Dan Gotong, Rumah Bolon, Gorga Bunga Tabu, Hiasan Bunga Bongbong, Hiasan Gomal, dan Hiasan Ipon-Ipon</i>	
12.	<i>Parbedaan Hata-Hata Mambahen Parsadaan</i>	<i>Gorga Bunga Tarompet, Gorga Gatip-Gatip, Gorga Bunga Tabu, Gorga Pinar Asi-Asi, Gorga Suleppat, Sihilap Bajaronggi, Hiasan Porkis Marodor, Hiasan Ipon-Ipon, Gorga Porkis Manangki Bakar, Gorga Bunga Tabu.</i>	

Pembahasan

Penciptaan ini dilakukan dengan tujuan menciptakan batik tulis dengan teknik colet pada gorga Batak Simalungun sebagai hiasan, dengan menuangkan ide batik lukis kedalam bentuk ornamen yang terdapat di rumah adat Batak Simalungun (Rumah Bolon). Penciptaan ini dibuat dengan metode yang dikembangkan oleh (Ahmad S. Dkk. 2022 dalam Gustami 2004:32) terdapat tiga tahapan yaitu: tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan.

Pembahasan hasil karya batik 1 Pada motif karya ini disebut dengan arah motif diagonal, dimana garis pada pola yang miring tidak sejajar dengan sumbu horizontal maupun vertikal. garis diagonal sering digunakan untuk menciptakan kesan gerakan, dinamisme, atau ketegangan dalam sebuah komposisi. Hasil karya batik 1 memiliki prinsip keseimbangan dengan penggunaan pola simetris / unsur-unsur polanya sama dengan kanan dan kiri hanya saja peletakannya bagian pola lingkaran besar ke pola lingkaran kecil begitu juga dengan sebaliknya. Pada hasil karya ini yang menjadi centre point adalah Rumah Bolon sebagai simbol rumah adat Batak Simalungun. Rumah Adat Bolon memiliki beragam motif ornamen yang dimana motif tersebut di pakai sebagai bahan ide dalam penciptaan batik tulis gorga Bata Simalungun dengan teknik colet. Memiliki kontras warna merah, hitam, kuning dan dipadukan dengan warna biru sehingga memperjelas warna pada motif yang tidak tabrakan warnanya dengan memadukan arahan motif walaupun diagonal masih terlihat jelas. Tujuan dalam membuat motif lingkaran besar dengan lingkaran kecil adalah agar memiliki keseimbangan antara motif kanan dengan motif kiri. jika di padukan motif lingkaran besar dengn motif lingkaran besar maka akan terkesan sesak saat dilihat karena motif terlalu sempit/full tidak ada kelonggaran dalam pembuatan motif.

Pembahasan hasil karya batik 2 yaitu hasil karya batik 2 motif horizontal memadukan motif Rumah Bolon sebagai pusat perhatian konsumen, dengan arah motif di bagian tengah kanan dan arah atas-bawah bagian kiri. perpaduan motif Rumah Adat Bolon dengan motif gorga terpilih dapat

menambah kesan stabilitas dan ketenangan. Pada mendesain motif karya batik 2 penulis menambahkan isen atau isian titik-titik yang searah pada motif batik yang kosong agar lebih terkesan menarik dan unik. Hasil karya dengan warna latar merah dengan kombinasi warna kuning, hitam, biru, ungu dan coklat dapat mempertegas motif serta makna yang terkandung. Pada motif hasil karya batik ini juga memiliki ritme (rhythm) pengulangan motif pola gorga Simalungun yang memberikan kesan dinamis dan estetis. Hasil karya motif 2 juga memiliki kesan kesatuan dan keseimbangan menciptakan dengan komposisi yang harmonis serta mencerminkan keseimbangan dalam keidupan.

Pembahasan hasil karya batik 3 yaitu hasil pada karya batik 3 memiliki arah motif vertikal garis yang di tarik dari atas ke bawah atau sebaliknya berfungsi sebagai membatasi perbedaan bagian motif antara kanan dan kiri. pada garis motif ini tidak hanya sebagai pembatas motif saja akan tetapi memiliki sifat kokoh, tinggi, kuat, dan berwibawa. Yang menjadi pusat perhatian pada hasil karya ini adalah bagian tengah motif garis vertikal berombak dengan paduan motif lingkaran di bagian atas dan bawah. Pada hasil motif karya ini memiliki 6 jumlah lingkaran yang dimana 4 motif lingkaran sedang berada di sebelah kanan dan kiri, sedangkan motif lingkaran yang besar berada di lingkaran tengah atas dan bawah. Penggambaran motif lingkaran pada bagian kanan dan kiri memiliki kesan keseimbangan antara motif keduanya, jika motif lingkaran yang besar berada di sebelah kanan dengan pasangan motif lingkaran yang kecil maka terlihat tidak seimbang keduanya dan memiliki kesan tidak unik. Penggambaran motif hasil karya batik 3 dengan motif bunga memiliki kesan kemewahan dari perbaduan gambar motif lingkaran, titik, serta garis berombak. hasil karya batik ini dengan warna latar biru melambangkan ketenangan, kepercayaan, dan kedamaian. Kombinasi warna latar biru juga di pasukan dengan warna merah, oranye, kuning, hijau tua, dan ungu sehingga terkesan menjadi warna kombinasi batik yang modren.

Pada hasil karya batik 4 ini seperti bentuk motif batik parang yang dimana terdapat garis berombak dengan di batasi gambar motif gorga, dengan memadukan gambar motif gorga lain secara acak. Pada hasil karya batik ini juga memadukan gambar motif dengan bentuk motif horizontal di bagian atas dan bawah motif batik. pada bagian motif horizontal ini terdapat isen atau isian motif seperti titik-titik agar terkesan seperti garis putus-putus. hasil karya batik 4 dengan latar warna hitam yang memiliki makna negatif, seperti kesedihan, kematian, misteri, kakuatan, dan elegansi. Hasil karya batik ini juga memadukan warna hijau dan merah agar tidak semakin gelap dan bentuk motif semakin tampak jelas. Yang menjadi center point pada motif ini adalah bagian gorga boras pati dan gorga gomal.

Hasil karya batik 5 motif bentuk ini juga merupakan arah motif bentuk horizontal dengan memadukan garis berombak dan bentuk motif gorga Simalungun. Center point pada motif ini adalah bagian Rumah Bolon, bentuk lingkaran dengan perbaduan motif gorga, serta bentuk motif gorong dan bulang yang melambangkan sebagai pakaian orang Simalungun pada acara adat dan perayaan. hasil karya batik ini memiliki kontras warna kuning dengan memadukan warna latar biru tua, sehingga terlihat jelas bentuk motif gorga dan garis berombak. Perpaduan warna batik ini terlihat elegan dengan warna kuning yang melambangkan kebahagiaan, optimisme, dan pencerahan kreatifitas.

Pada hasil karya batik 6 ini menggambarkan arah motif horizontal dengan memadukan motif gorga yang berbeda. Yang menjadi pusat perhatian pada hasil karya batik 6 adalah bagian Rumah Bolon dengan jumlah 5 rumah adat. Dengan penyusunan tata letak satu di bagian tengah, dua di bagian atas kanan dan kiri, dan dua di bagian bawah kanan dan kiri. Pada hasil karya batik 6 memiliki kontras warna latar merah yang melambangkan keberanian, kekuatan, kehangatan, panas, dan api. Perbaduan warna batik dengan warna biru, kuning, hijau, dan hitam dapat memperjelas atau mempertegas bentuk motif gorga satu dengan bentuk motif gorga lainnya.

Hasil karya batik 7 ini merupakan motif batik sekar zagat yang dimana arah pada pola motif tersebut tidak searah atau berlawanan arahnya. Pada motif batik ini memiliki kombinasi warna yang cukup indah sehingga pola motif yang tampak bantak tidak tertutup dengan warna yang gelap. Pada motif karya batik ini menggambarkan bermacam-macam usaha dalam mencapai sebuah tujuan.

Hasil karya batik 8 dengan menggambarkan arah bentuk motif batik parang dan bentuk gambar motif vertical. Perpaduan dari kedua bentuk motif ini memiliki kesatuan dan

keseimbangan dalam mengklasifikasi data (pemilihan gorga Batak Simalungun). Pada hasil karya batik ini memiliki titik pusat penglihatan yaitu pada gorga bohi-bohidengan berada di bagian tengah motif desain. Perpaduan kontras warna yang gelap dengan warna biru, ungu, kuning, dan hijau dapat memperindah arah dan bentuk motif serta memiliki makna yang terkandung.

Hasil karya batik 9 merupakan bentuk motif parang yang dimana pada pola motif ini membatasi dengan pola yang lain dengan garis berombak. Kepadatan pada pola motif seirama dengan motif bunga yang tidak terlalu ramai dan tidak terlihat sesak dari kepadatan motif gorga tersebut. Perpaduan kontrak warna merah dengan warna kuning membuat motif tampak jelas dengan arah bentuknya.

Hasil karya batik 10 ini memiliki motif pola parang dan kombinasi arah bentuk horizontal. Yang menjadi center point pada motif batik ini adalah bentuk lingkaran yang berada ditengah, dengan memadukan bentuk gorga Batak Simalungun. Pada hasil karya batik ini memiliki kontrak warna dengan kombinasi yang seirama dapat membuat bentuk motif yang jelas dan detail.

Hasil karya batik 11 ini memiliki perpaduan motif batik dengan bentuk diagonal dan horizontal dimana keduanya memiliki kesatuan motif yang saling berhubungan pada komposisi harmonis. Yang menjadi pusat utama penglihatan adalah bagian Rumah Bolon, yang dimana bagian rumah ini terdapat ornamen dibagian depan rumah, atap bagian samping kanan dan kiri serta bagian atas bangunan rumah. Kontrak warna latar pada motif ini melambangkan ketenangan, kepercayaan, dan kedamaian. Perbaduan warna kuning dan merah muda pada hasil karya dapat membuat suasana batik menjadi hidup dan tampak jelas pada motif polanya.

Hasil karya batik 12 ini merupakan motif dari batik parang yang memiliki pola diagonal berulang menyerupai tebasan pedang (parang). Batik ini memiliki keseimbangan yang simetris dengan motif yang sama disetiap bagian seperti tata letak lingkaran motif gorga. Namun ada juga yang asimetris yaitu antara motif yang berwarna kuning dan coklat. Batik ini memiliki kontras dengan paduan dominasi gelap sehingga motif terkesan lebih tebal dan jelas. Hasil karya batik ini memiliki irama dinamis yang menciptakan kesan gerak.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan proses penciptaan batik tulis gorga Simalungun dengan teknik colet, dapat disimpulkan bahwa teknik ini memberikan fleksibilitas dalam pewarnaan serta memungkinkan eksplorasi detail motif yang lebih halus dibandingkan teknik pewarnaan lainnya. Proses penciptaan batik tulis dengan teknik colet melalui beberapa tahapan, yaitu perancangan motif, pembuatan pola dengan malam, pewarnaan menggunakan teknik colet, serta tahap pelorodan. Setiap tahap memerlukan ketelitian tinggi untuk mempertahankan keaslian dan kompleksitas motif gorga Simalungun yang memiliki nilai simbolis mendalam.

Dari hasil penciptaan, batik tulis gorga Simalungun dengan teknik colet menunjukkan karakter visual yang khas dengan warna-warna yang lebih lembut namun tetap mempertahankan esensi motif tradisional. Teknik colet memungkinkan gradasi warna yang lebih halus, sehingga motif-motif yang memiliki detail tinggi dapat diekspresikan dengan lebih baik. Namun, tantangan utama dalam proses ini adalah memastikan bahwa warna tidak menyebar keluar dari batas motif serta menjaga keselarasan antara warna dan bentuk motif tradisional agar tidak mengalami distorsi atau kehilangan makna aslinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, K. et al. (2021). *Budaya Dan Kepariwisata Sumatera Utara*. Medan: FBS UNIMED Press.
- Ardini, W. N. et al. (2022). *Ragam Metode Penciptaan Seni*. Jawa Tengah : Cv. Eureka Media Aksara.
- Atmojo, W. T. Dkk. (2020). *Batik Eksplorasi Kearifan Lokal : Ornamen Sumatera Utara*. Medan : CV Kencana Emas Sejahtera.
- BBKB Tim. (2018). *Penuntun Batik - Praktik Dasar Dan Teknik Batik Praktis Sehari-Hari*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Citra, D. S. (2012). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa : Fakultas Seni Rupa, Institut Kesenian*. Jakarta: Fsr IkJ Press

- Cohen, L. Dkk. (2018). *Research Methods In Education*. New York : Routledge
- Ganda, N. P. (2018). *Budaya Batik Dermayon*. Bandung : PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Hendriyana, H. (2021). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya*. Yogyakarta : Cv. Andi Offset.
- Lisbijanto, H. (2013). *Batik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Primus, S. (2016). *The Heritage Of Batik : Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*. Yogyakarta : Andi Offset
- Rianto, D. S. (1997). *Proses Batik : Batik Tulis, Batik Cap, Dan Batik Printing*. Solo : CV Aneka.
- Salam, S. Dkk. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makassar : Media Sembilan Sembilan.
- Sirait, B. (1980). *Pengumpulan Dan Dokumentasi Ornamen Tradisional Di Sumatera Utara*. Medan : Ikip
- Situngkir, H. Dkk. (2009). *Fisika Batik : Implementasi Kreatif Melalui Sifat Fraktal Pada Batik Secara Komputasional*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugito, & Harahap, S. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Seni Rupa*. Medan: Unimed Press.
- Sumartono. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Seni Rupa & Desain*. Jakarta: Pusat Studi Reka Rancang Visual Dan Lingkungan.
- Wong, W. (1972). *Principles Of Two-Dimensional Design*. Kanada : Van Nostrand Reinhold Company
- Wulandari. A. (2011). *Batik Nusantara : Makna Filosofis, Cara Pembuatan, Dan Industri Batik*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Yahya, A. (2017). *Batik The Colors Of Life*. Jakarta: Ministry Of Tourism Republic Of Indonesia.
- Yusuf, M. (2015). *Teknik Membatik: Dari Tradisional hingga Modern*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ahmad S. Dkk. (2022). *Cerita Pada Ornamen Medalion Di Relief Candi Penataran Sebagai Ide Penciptaan Batik Lukis*. Imaji. Vol. 20, No. 2
- Amral, A. H. (2021). *Hanoman Obong Sebagai Ide Kreatif Penciptaan Night Light Shadow Box*. Pendidikan Dan Penciptaan Seni. Vol 1(2) Oktober, 78-89.
- Atmojo, W. T, Dkk. (2022). *The Creation of Batik Based On Ulos Motifs*. Sains Dan Kebudayaan. 3-4.
- Ayu Dwi, D.Y.A & Mutmainah, S. (2025). *Batik Lukis Mix Ecoprint Pada Ekstrakurikuler Khadijah Art Community Di Sma Khadijah Surabaya*. Seni Rupa. Vol 13 (1), 79 – 89.
- Daulat S. (2018). *Pengembangan Tekstil Berbasis Motif Dan Nilai Filosofis Ornamen Tradisional Sumatra Utara*. Panggung. Vol 28 (2) Juni, 161-174. Medan : FBS, Universitas Negeri Medan.
- Deliano, D. R, Et al. (2023). *Perancangan Batik Tulis Diatas Kain Dobby Menggunakan Teknik Pewarnaan Colet Dengan Kucing Sebagai Ide Dasar*. Suluh. Vol.6, No. 1.
- Deswanti, S. P, Dkk. (2023). *Melestarikan Batik Ikat Celup Di Desa Ngebeyan Kecamatan Karangnom*. Bina Desa. Vol.5, No.2.
- Erawati, D.P. Et al. (2022). *Proses Ekspresi Karya Gambar Anak Pada Ornamen Batik Bakaran*. Pendidikan Dan Konseling. Vol 4(4), 5354-5360.
- Fadillah, I. Z. Dkk. (2022). *Batik Sumber Ide Ratu Kalinyamat dan Ornamen Masjid Mantingan Jepara*. Teknologi Busana Dan Boga. Vol.10, No.2.
- Panjaitan, K. Dkk. (2023). *Eksplorasi Etnomatematika pada Gotong dan Bulang Pakaian Adat Simalungun*. Pendidikan Matematika. Vol. 4, No. 2.
- Prasetyo, A. S. (2016). *Karakteristik Motif Batik Kendal Interpretasi Dari Wilayah Dan Letak Geografis*. Imajinasi. Vol. 10, No. 1.
- Rezeki, S. & fatria. F. (2021). *Analisis Makna Uhir/Ornamen Simalungun Dan Penerapannya Terhadap Masyarakat Simalungun*. Ilmu Sosial Dan Pendidikan. Vol 2 (4) Juli, 186-194.
- Simanjuntak, Daniel H.P, & Srihartati, E. (2016). *Peranan Museum Simalungun Sebagai Media Pewarisan Nilai Budaya*. Antropologi Sosial dan Budaya. Vol. 2, No. 2.
- Sukaya, Y. (2009). *Bentuk Dan Metode Dalam Penciptaan Karya Seni Rupa*. Seni Dan Pengajarannya. Vol (1) April, 1-16